

BAB I

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan yang semakin modern telah membawa perubahan pada kehidupan manusia. Perubahan zaman tersebut menuntut manusia selalu beradaptasi dengan lingkungannya untuk menghindari dari ketertinggalan dengan bangsa lain. Perubahan ini juga mempengaruhi pola gaya hidup mereka. Terkadang perubahan ini membawa dampak yang positif atau negatif. Setiap perubahan ini mengindikasikan bahwa manusia untuk menunjukkan jati diri atau eksistensinya akan nampak dari akhlak dan perilakunya.

Gaya hidup merupakan kebiasaan yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan akan membentuk pola perilaku tertentu. Perubahan yang paling menonjol terjadi pada kalangan remaja. Remaja selalu sangat antusias terhadap hal hal baru, mereka berlomba lomba ingin memperoleh apa yang mereka inginkan, apalagi dengan arus perkembangan zaman yang serba modern sehingga juga mempengaruhi pola pikir yang terlihat selalu ingin instan dan segala cara ditempuh oleh mereka.

Gaya hidup seperti itu merupakan salah satu bentuk gaya hidup atau pandangan hidup. Pandangan hidup adalah suatu yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup. Pandangan hidup terjadi karena adanya perubahan perilaku pada masyarakat yang hanya menghendaki kesenangan. Perilaku tersebut lama kelamaan mengakar dalam

kehidupan masyarakat, termasuk para remaja yang pada akhirnya menjadi seperti sebuah budaya bagi mereka.

Perilaku yang berlebihan apabila dibiarkan ini akan menjadi racun bagi kehidupan anak itu sendiri. Membiarkan racun berserang dalam kehidupan anak sama artinya menyediakan pembunuh karakter intelektual anak tersebut. Gaya hidup yang berlebihan disebabkan oleh akhlak manusia yang rendah, tingkat pengetahuan dan pendidikan akhlak sangat berpengaruh pada pembentukan sikap mental para remaja, yang sangat terkait dengan pikiran, untuk mengembangkan pikiran atau akal, maka diperlukan pendidikan, karena dengan pendidikan merupakan cara yang paling tepat guna mencapai keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan akhlak. Sebagaimana diatur dalam Undang Undang Dasar 1945, pokok pikiran keempat sebagai berikut:

„Negara berdasar atas ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti manusia yang luhur dan memegang teguh cita cita moral rakyat yang luhur.“¹

Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang berakhlak, merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam keluarga. Bila diuraikan lebih dalam perkara akhlak adalah merupakan perbuatan manusia yang sangat mendasar. Dengan akhlak manusia dapat menetapkan ukuran segala perbuatannya, akhlakul karimah menunjukkan kemuliaan budi pekertinya dan

¹ UUD 1945.(Surabaya: Terbit Terang, 2004)h.23

akhlakul madzmumah menunjukkan kerendahan derajat dan pekertinya.² Pembentukan pribadi yang berakhlakul karimah memerlukan proses dan bimbingan dari berbagai pihak, yang dalam hal ini adalah peran orang tua dirumah dan guru di Masyarakat atau masyarakat dan lingkungan dimana seseorang menjalani kehidupannya.

Akhlak merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam kehidupan, bagaimanapun pandainya seorang anak dan tingginya intelegensi anak tanpa dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur, maka kelak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Baik buruknya akhlak seseorang akan terlihat pada perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari. Menurut Ihwanul Muslimin aspek yang terpenting dalam pendidikan adalah aspek kejiwaan atau akhlak karena akhlak merupakan tonggak pertama untuk perubahan masyarakat.³

Menurut Imam Al Ghazali yang dikutip A. Musthofa, akhlak adalah „sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.“⁴ Firman Allah SWT: (QS. Al-Qalam:68/ 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٦٨﴾

² Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: AZAH,2006)h.53

³ Yusuf Al Qardhawy, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990) h. 47

⁴ A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997) h.12

Menanamkan pendidikan akhlak pada anak yang dilakukan oleh keluarga berarti sama halnya menanamkan ajaran-ajaran Islam yang berisi tata hidup yang diturunkan oleh Allah kepada manusia, yang berupa pegangan hidup yang mengarahkan kepada perbuatan atau akhlak serta akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Dengan adanya pendidikan akhlak tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol sehingga dapat mengurangi tindakan kriminalitas pada anak. Oleh karena itu, sangat sesuai apabila ajaran agama khususnya pendidikan akhlak yang ada digunakan untuk menuntun manusia dalam kehidupan, baik hablum minAllah (Hubungan manusia dengan Allah) atau hablum Minannas (Hubungan manusia dengan manusia maupun dengan alam sekitarnya).

Membina akhlak anak sama artinya dengan memberikan sumbangan yang besar bagi masa depan generasi penerus bangsa yang lebih baik. Sebaliknya, membiarkan anak terjerumus ke dalam perbuatan yang tersesat, berarti membiarkan Bangsa dan Negara terjerumus ke dalam jurang kehancuran. Pembinaan akhlak pada remaja juga berguna bagi remaja yang bersangkutan, karena dengan cara demikian masa depan kehidupan mereka akan penuh harapan menjanjikan yaitu terbina akhlak yang baik. Untuk itu pembentukan atau pembinaan akhlak tidak bisa secara langsung atau instan tetapi melalui proses atau bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan, agar dapat menjadi insan yang berakhlak mulia.

Dengan melihat realita yang ada, maka dalam penelitian ini peneli ingin mengembalikan alternatif solusinya kepada hadis-hadis Nabi Muhammad Shallallāhu ‘alaihi wasallam:

بناء شخصية أصدقائه وكيفية القيام بذلك نقل هذه القيم الأخلاقية إلى أصدقائه. لأنه بعثه الله إلى كمال الأخلاق،⁵

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:-

((إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَتُمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ.))⁶

Pendidikan akhlak yang ditanamkan oleh keluarga dilingkungan tempat tinggalnya tidak cukup dengan teori saja, akan tetapi pendidikan akhlak diberikan dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar. Seperti mencontohkan bagaimana berperilaku yang baik yang tidak menjerumuskan pelakunya ke dalam perbuatan negatif. Selain memberikan teori orangtua harus memberikan contoh yang nyata dalam perilaku yang dilakukan sehari hari. Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya).⁷

Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan di lingkungan keluarga di Banjarmasin, khususnya di daerah pinggiriran Kota Banjarmasin

⁵ Al-Hāfidz ‘Ali bin Abi Bakr bin Sulaiman al-Haitami, *Ghāyah al -Muqsid fī Zawāid al-Musnad*, (Maktabah Ṣhaid al-Fawā’id, t.th), h. 20.

⁶ Muḥammad Bin Abdillāh Al Ḥakim al-Naisabūri, *Al-Mustadrak Ala Al- Shaḥīḥain*, (Bairūt : Dārul Kutub Al-Ilmiyyah, 1411 H), Juz 2, no Hadist 4221, h. 670.

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama* (Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004) h. 70

masih dijumpai berbagai macam penyimpangan penyimpangan sosial, seperti pengguna narkoba, minum-minuman keras, budaya hura-hura dan lain sebagainya yang dilakukan oleh remaja. Ada sebagian remaja yang terjerumus dalam kehidupan seperti itu. Dan tidak lain penyimpangan-penyimpangan tersebut merupakan salah satu dampak dari gaya hidup yang berlebihan. Perilaku perilaku tersebut sangat merusak moral generasi muda dan termasuk kedalam perbuatan akhlak mazmumah. Untuk mencegah para remaja terjerat dalam lingkungan yang tidak baik, maka diperlukannya penanganan dan antisipasi dari berbagai pihak, baik dari lingkungan keluarga, maupun masyarakat. Orang tua mempunyai peran penting dalam mengantisipasi berbagai perilaku pandangan hidup diatas.

Usaha dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga di Banjarmasin khususnya daerah pinggiran kota harus sungguh-sungguh berorientasi kepada pengembangan nilai-nilai agama dalam keluarga yang secara realita akan menghadapi masa depan dalam meletakkan usaha citra Islam di masa depan, dengan jalan mengintegrasikan ajaran-ajaran ideologi dan pandangan Islam secara menyeluruh, hal ini, untuk mewujudkan nilai-nilai Islam kepada subjek keluarga dipinggiran kota Banjarmasin, serta meningkatkan kemampuan produktif.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dilapangan dengan salah satu remaja yang berada di kelurahan alalak tengah berinisial M.N dia mengatakan :

“remaja akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak begitu baik saat dia jauh dari kegiatan positif. Terlebih pergaulan remaja

sekarang lebih sering terdengar dengan hal negatifnya di bandingkan hal positifnya”⁸.

Lain halnya lagi salah seorang dari orangtua remaja yaitu Bp B berpendapat, beliau mengatakan,

“binaan serta perhatian dari orang tua, guru, serta nilai-nilai keagamaan sangat berpengaruh besar terhadap prilaku dan pergaulan remaja”⁹.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, Seseorang dikatakan remaja tidak hanya karena perubahan yang dialami secara fisiknya saja, namun juga berkembang dalam hal intelektual dan tingkah laku yang berubah pula, karena masa remaja ini adalah masa peralihan dari anak menuju dewasa. Mereka tidak lepas dari problematika yang dihadapi saat remaja, bisa jadi diantara mereka ada yang kehilangan pegangan hidupnya yang di akibatkan dari pengaruh lingkungan disekitarnya yang negatif. Saat remaja cenderung selalu mengedepankan ego mereka sendiri untuk mencari perhatian dari orang tua, menemukan jati dirinya, dan ingin dikenal oleh masyarakat luas dengan cara berperilaku apa saja yang mereka inginkan.

Bahkan tak jarang prilaku mereka ini melampaui batas-batas norma dan etika dalam agama yang berlaku di masyarakat. Dalam artian, segala petuah yang diberikan dari orangtua tidak banyak berpengaruh terhadap mereka, karena kalah

⁸Wawancara dengan Saudara MN warga kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 5 September 2021, pukul 16,00 – 17,00 wita

⁹. Wawancara dengan Bpk B warga masyarakat kelurahan Alalak Tengah, pada tanggal 4 September 2021, pukul 15,00 – 16,00 wita

dengan ego mereka sendiri. Yang menimbulkan kehilangan kontrol dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sebagaimana uraian diatas dimana pendidikan merupakan sebuah proses pelaksanaan yang didasarkan pada nilai-nilai agama, tentunya dalam prosesnya akan diawali pada situasi dalam keluarga. Sebab keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang diperoleh setiap individu dalam memperoleh sebuah pengetahuan khususnya nilai-nilai pendidikan akhlak.

Terkait peran penting posisi keluarga dalam proses pendidikan maka keluarga mempunyai andil penting dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak untuk mengantisipasi segala perubahan tatanan kehidupan, namun dalam keluarga tentunya mempunyai macam-macam kultur dalam pendidikan sebagai usaha untuk mengimplementasikan pendidikan agama islam. Berkenaan dengan hal ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh, dengan mengangkat judul : **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Keluarga di Pinggiran Kota Banjarmasin”**

B. Fokus Penelitian

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah tentang

” Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Keluarga di Pinggiran Kota Banjarmasin” yang mencakup:

¹⁰Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *“Psikologi Perkembangan”*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), h. 1-7

1. Bagaimana Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Di Pinggiran Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Masyarakat Pinggiran Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan Konsep Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Di Pinggiran Kota Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Dipinggiran Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang berguna secara teoretis dan praktis sebagai berikut:

1. Teoretis
 - a. Sebagai bahan untuk memperkaya teori-teori implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga di pinggiran Kota Banjarmasin.
 - b. Sebagai bahan bandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji masalah ini dalam perspektif yang berbeda atau lebih mendalam.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk mengendalikan dan mengarahkan implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada keluarga di pinggiran Kota Banjarmasin.

- b. Sebagai masukan bagi para orang tua/keluarga agar meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam keluarga, dan usaha anak-anak mendapatkan pendidikan akhlak dari orang tuanya.
- c. Sebagai karya tulis ilmiah untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional.

1. Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.¹¹ Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance learner's dictionary bahwa implementasi adalah “put something into effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).¹²

2. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupaun perilaku.¹³

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat mendasar dan menempati posisi yang sangat penting. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi dan akhlak yang baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

¹¹ Eko Darmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 246

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi, 2002), h. 93

¹³ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara 1996) h 266

nilai-nilai pendidikan akhlak adalah sesuatu hal yang diyakini dan dianggap penting dalam diri dan tindakan manusia, indikator yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada Allah, kepada sesama serta kepada lingkungan.

3. Keluarga Pinggiran

Secara geografis Kota Banjarmasin terdiri dari pusat kota dan pinggiran kota, pusat Kota yaitu yang berada ditengah-tengah kota sedangkan pinggiran Kota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wilayah yang berada ditepi sungai yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Barito Kuala, dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah keluarga yang berada di Kelurahan Alalak Utara, Kelurahan Alalak Tengah dan Kelurahan Alalak Selatan, yang mana ketiga kelurahan termasuk salah satu daerah pinggiran yang berada dikota Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Penulis belum menemukan adanya hasil penelitian yang sama persis dengan yang penulis teliti ini, namun ada penelitian di daerah lain yang dapat membantu penelitian ini, di antaranya;

1. Ridahani, “Transformasi Nilai-nilai Karakter/Akhlak dalam Proses Pembelajaran” pada Sekolah Dasar Negeri Pemurus Baru Banjarmasin, ini merupakan penelitian tesis pada Universitas Islam Nusantara (Uninus) Bandung yang kemudian diterbitkan, (Yogyakarta: LKiS, 2013). Menurut hasil

penelitian dosen Pascasarjana UIN Antasari tersebut, melalui mata pelajaran IPS dapat ditransformasikan nilai-nilai yang relevan dengan pendidikan Islam, seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, gotong-royong, tolong-menolong, jujur-amanah, adil, menjaga kehormatan, ikhlas, toleran, tekun, rasa hormat, taat/patuh, syukur, rendah hati, teliti, peduli, ramah, cinta tanah air, cinta lingkungan, kebersihan, keindahan, sesama makhluk, cinta budaya sendiri, pemaaf, kasih sayang, sopan dan santun. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga dipinggiran kota Banjarmasin. Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas nilai-nilai akhlak.

2. Arif Unwanullah, “Transformasi Pendidikan untuk Mengatasi Konflik Masyarakat dalam Perspektif Multikultural”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, Vol. 1 Nomor 1 Juni 2012, merupakan penelitian umum, yang menyimpulkan bahwa seiring dengan kehidupan masyarakat yang semakin berkembang di mana hidup beraneka ragam suku bangsa dan agama, maka pendidikan hendaknya berubah dari monokultural yang menganggap pihaknya saja yang paling benar dan penuh prasangka sehingga dapat memicu konflik sosial, menjadi pendidikan multikultural yang terbuka, menghargai keragaman suku bangsa dan agama serta dapat hidup secara harmonis dan damai. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga . Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan.

3. *Herlina*, dalam tesisnya Pola Pendidikan Agama Islam di Tengah Keluarga Dalam Membentuk Prilaku Keagamaan Anak di Desa Sengkuang Jaya Kab.Seluma. Rumusan masalah dalam penelitian ini pertama, bagaimana pola pendidikan agama ditengah keluarga dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Sengkuang Jaya.*Pertama*, faktor apa saja yang menghambat bagi orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Sengkuang Jaya. Tujuan penelitian ini adalah pertama, mengetahui pola pendidikan agama di tengah keluarga dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Sengkuang Jaya.*Kedua*, mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat bagi orang tua dalam membentuk perilaku keagamaan anak di Desa Sengkuang Jaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga di pinggiran kota banjarmasin. Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana menerapkan pendidikan kepada anak ditengah keluarga.
4. *Yelly Oktarina*, dalam tesisnya Usaha Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (studi kasus di desa Pondok Baru Kecamatan Teramang jaya Kabupaten Mukomuko). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Usaha dan hambatan orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak di Desa Pondok Baru Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko.
- Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga dipinggiran kota

banjarmasin. Sedangkan persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana menerapkan pendidikan agama kepada anak ditengah keluarga.

5. *Siti Nurmala, Dalam Tesisnya Penerapan Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam Keluarga di kelurahan Air Besi Kabupaten Bengkulu Utara.* Permasalahan yang dibahas dalam thesis ini adalah, bagaimana Implementasi pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga dikelurahan Air Besi kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam penulisan thesis ini penelitian lapangan yang disebut *Field research*. Sedangkan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian tidak melalui penghitungan statistik tetapi dengan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan pendidikan Agama Islam bagi anak dalam keluarga dapat dikategorikan cukup baik. Dimana pelaksanaan pendidikan Agama Islam diberikan oleh orang tua berbeda-beda antara orang tua yang profesinya sebagai petani, pedagang, maupun sebagai pegawai.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang bagaimana penerapan atau implementasi pendidikan di dalam keluarga, sedangkan perbedaan penelitian peneliti diatas membahas tentang Implementasi pendidikan agama islam bagi anak dalam keluarga, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga.

Melihat beberapa penelitian terdahulu, tampak bahwa penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian penulis memfokuskan menggali Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak pada keluarga dipinggiran Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian di atas ada yang dilakukan terhadap siswa, masyarakat di desa wisata dan juga penelitian kepustakaan. Oleh karenanya penelitian ini menjadi penting dan bermanfaat guna memetakan upaya pendidikan Islam yang menyertai Implementasi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam Penulisan Tesis ini akan diuraikan bab demi bab agar lebih mudah dipelajari, serta menganalisa, mencermati dan memahami dan memahami sehingga materi ini mudah untuk di pahami. Dalam Sistematika Proposal penelitian yang digunakan dalam penelitian tesis ini, dibagi kedalam lima bab, yaitu:

- BAB I** :Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus penelitian,tujuan penelitian, kegunaan penelitian,definisi istilah, penelitian terdahulu.
- BAB II** :Tinjauan Pustaka berisi teori tentang Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Keluarga di Pinggiran Kota Banjarmasin.
- BA BIII** :berisi tentang metodologi penelitian kualitatif
- BAB IV** :berisi tentang deskripsi hasil penelitian yang peneliti peroleh dan olah.
- BAB V** :berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.